

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sekolah. Sekolah dapat memberikan dan mengantarkan generasi anak bangsa agar bisa bersaing dalam kompetisi global yang semakin maju di era modern ini. Guru merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian secara maksimal. Guru memegang tanggung jawab dan peranan yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar di sekolah.

Menurut Supardi (2014;59) Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik” Basyirudin dalam Supardi (2014;59).

Keberhasilan dan kemajuan dari sekolah ditentukan dari setiap guru yang ada untuk saling bekerjasama untuk mencapai tujuan. Adanya permasalahan dalam lingkungan sekolah menjadi alasan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan. Hasil dari bentuk kerjasama ini juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Agar hasil kerja yang dicapai oleh setiap guru sesuai dengan mutu yang diharapkan maka penilaian kinerja guru mutlak diperlukan oleh setiap sekolah.

Dengan adanya penilaian kinerja guru akan diketahui seberapa baik guru telah melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian kinerja guru juga dapat digunakan instansi pendidikan atau sekolahan untuk mengetahui kekurangan dan potensi tenaga pendidik.

Dari hasil wawancara penulis kepada Ria Desy Kurnianingrum, S.S selaku Kepala Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Gresik menyampaikan, hasil pencapaian kinerja pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pencapaian kinerja dari seluruh tenaga pendidik yang berjumlah 56. Hanya 5 orang tenaga pendidik yang belum sepenuhnya mencapai target kinerja, sedangkan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 tidak tercapai target kinerja tenaga pendidik bertambah menjadi 8 orang. Berdasarkan hasil penilaian pencapaian kinerja yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Gresik menjelaskan aspek kedisiplinan tenaga pendidik memiliki pengaruh besar dalam pencapaian kinerja, dari sini penulis menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan jumlah individu tenaga pendidik yang kinerjanya dirasa masih sangat kurang optimal.

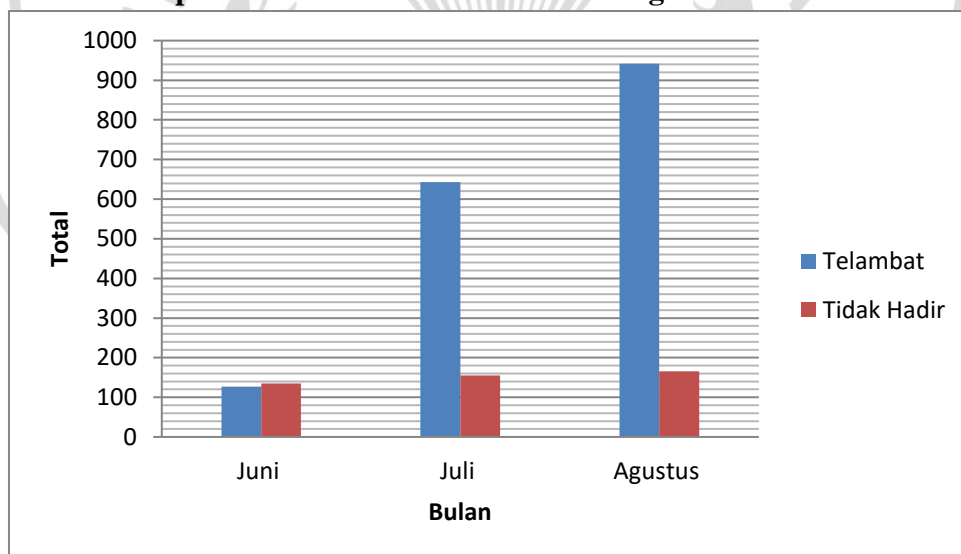
Kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah, baik tertulis maupun non tertulis harus diikuti dan ditaati oleh semua guru, seperti keharusan guru datang ke sekolah sebelum jam 7, guru tidak boleh meninggalkan atau mengkosongkan kelas jika tidak ada keperluan yang penting dan mendesak. Seorang guru adalah panutan, seperti halnya kedisiplinan. Guru yang disiplin bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya.

Disiplin dalam bekerja sangat penting artinya bagi guru, karena kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Menanamkan kebiasaan yang

secara terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru, karena seorang guru adalah panutan, seperti halnya kedisiplinan. Guru yang disiplin bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data-data lainnya di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Adanya beberapa tenaga pendidik yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Beberapa hal pelanggaran kedisiplinan tersebut seperti keterlambatan dan kehadiran tenaga pendidik disekolah. Fenomena ketidakhadiran dan keterlambatan tenaga pendidik tersebut diperkuat dengan data sebagai berikut.

**Gambar 1.2.**  
**Data absensi tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 1 Gresik**  
**periode selama bulan Juni 2019 – Agustus 2019**



**Sumber : Data Absensi SMA Muhammadiyah 1 Gresik**

Dari penjelasan data absensi diatas dapat diketahui bahwa tingkat ketidak hadiran dan keterlambatan tenaga pendidik SMA Muhammadiyah 1 Gresik setiap bulannya mengalami peningkatan, pada bulan Juni keterlambatan mencapai jumlah 130 kali, pada bulan Juli mencapai 638 kali, dan pada bulan Agustus kembali mengalami

peningkatan keterlambatan mencapai angka 942 kali. Sedangkan pada diagram ketidakhadiran pada bulan Juni tenaga pendidik mengalami ketidakhadiran sebanyak 145 kali, selanjutnya pada bulan Juli ketidakhadiran mencapai 162 kali, dan pada bulan Agustus masih terus mengalami peningkatan mencapai 184 kali tenaga pendidik tidak hadir kesekolah. Jumlah keterlambatan dan ketidakhadiran tenaga pendidik diperoleh dari total jumlah berapa kali tenaga pendidik melakukan keterlambatan dan ketidakhadiran pada setiap bulannya.

Kedisiplinan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ini, baik tertulis maupun non tertulis harus diikuti dan ditaati oleh tenaga pendidik, dan setiap pelanggaran jika dirasa sangat melampaui batas, kepala sekolah memberikan peringatan teguran lisan, teguran keras hingga sampai peringatan SP1 sampai SP3 kepada tenaga pendidik yang terlalu sering melakukan pelanggaran kedisiplinan.

Menurut Nitisemito dalam Almustofa Resa (2014;89) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Menurut Sedarmayanti dalam Almustofa Resa (2014;68) lingkungan kerja dalam garis besar dapat dibagi menjadi 2 jenis antara lain lingkungan kerja fisik dan non fisik. Faktor- faktor lingkungan kerja fisik adalah pewarnaan, penerangan, udara, suara bising, ruang gerak, keamanan dan keberhasilan. Sedangkan lingkungan nonfisik adalah struktur kerja, tanggung jawab kerja, perhatian dan dukungan pimpinan, kerjasama antar kelompok dalam hal ini guru dan kelancaran komunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa lingkungan kerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dalam hal yang

berkaitan dengan sarana prasarana yaitu ruang lingkup lingkungan kerja yang masih terdapat beberapa lingkungan kerja yang masih kurang mendukung proses belajar mengajar antara tenaga pendidik dengan peserta didik, serta ruang kerja tenaga pendidik yang pada siang hari kurang terang sehingga dapat mengakibatkan mata menjadi cepat lelah dan tata ruang meja kantor antar tenaga pendidik juga tidak memiliki sekat, sehingga karyawan tidak memiliki privasi dalam bekerja.

Sedarmayanti (2008;126) Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Selain faktor disiplin kerja dan lingkungan kerja ada faktor lain yaitu kompetensi. Namun ketika berbicara tentang kompetensi tenaga pendidik, maka seorang tenaga pendidik harus selalu meningkatkan kompetensinya dengan studi lanjut agar benar-benar memahami akan ilmu yang dikuasainya, sedangkan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik terdapat tenaga pendidik yang memberi pendidikan belum sesuai bidang keahliannya dipastikan mereka akan merasa adanya kesulitan dalam memberi pendidikan kepada peserta didik. Kurangnya para tenaga pendidik sesuai yang dengan mata pelajaran yang diajarkan ada di sekolah, menjadikan proses memberikan ajaran ke peserta didik sedikit terhambat. Sudah seharusnya tenaga pendidikan memberi pendidikan kepada peserta didik melalui para tenaga pendidik yang sesuai bidang keahliannya. Pernyataan tersebut didukung dengan data sebagai berikut.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Tenaga Pendidik SMA Muhammadiyah 1 Gresik**

Jumlah Guru	Tersertifikasi	
	Sudah	Belum
56	31	25

*Sumber data : SMA Muhammadiyah 1 Gresik*

Berdasarkan data tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang berjumlah 56 pendidik, hanya 31 Tenaga pendidik saja yang sudah tersertifikasi, sehingga jumlah tersebut biasa dikatakan bisa dapat memberi pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan pendidiknya. Selain itu, 25 tenaga pendidik lainnya yang belum tersertifikasi dan juga masih di jumpai terdapat tenaga pendidik yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini menjadi fenomena tenaga pendidik yang belum sesuai antara pendidikanya dengan isi materi pelajaran dan sesuai dengan ketentuan kurikulum.

Berdasarkan data sertifikasi guru di atas, kiranya perlu diupayakan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini menjadi wajar karena kompetensi merupakan modal utama yang harus dimiliki tenaga pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilaksanakan bersama peserta didik. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi akan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi rendah akan melaksanakan pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga peserta didik kurang termotivasi. Oleh karena itu, kompetensi tenaga pendidik perlu

selalu ditingkatkan. Salah satu upaya yang biasa dilakukan untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik dengan menyelenggarakan kegiatan *in house training*, pelatihan peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan kabupaten, *team teaching* ataupun *lesson study*, yang biasanya dilakukan secara rutin selama setiap tahun.

Adanya tuntutan dari Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gresik, yaitu dengan selalu melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja tenaga pendidik. Salah satu yang diupayakan yaitu selalu focus dalam mendidik siswa/siswi untuk mendapatkan hasil yang optimal, salah satunya meningkatkan hasil dari ujian sehingga terbentuknya lulusan yang memiliki bobot kualitas yang baik. Kinerja yang diminta dari sekolah kepada tenaga pendidik yaitu terpenuhinya jam mengajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran, baik ketepatan jam maupun materi yang disampaikan kepada siswa, terselesainya tugas lain yang diberikan, selain tugas mengajar. Disamping itu pembinaan dan pelatihan dari manapun juga sering di ikuti oleh tenaga pendidik, guna meningkatkan skill yang telah dimiliki. Pengamatan yang telah dilakukan dilokasi penelitian menunjukkan bahwa kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik masih terbilang rendah, hal ini ditunjukkan dengan pendekatan/ strategi pembelajaran, guru belum sepenuhnya bisa menguasai kelas saat pembelajaran atau adanya tenaga pendidik yang kurang disiplin pada saat jam mengajar, adanya tenaga pendidik datang terlambat, pulang kerja tidak sesuai dengan jam kerja dan tidak masuk kerja tanpa keterangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
2. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.



#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dan digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

2. Bagi Akademisi

Dapat mengetahui dan memecahkan masalah mengenai pengaruh yang terjadi antara disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kompetensi terhadap kinerja tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

